

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan yang diambil dari Laporan Keuangan Tahunan (LKT) dari www.idx.com. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang mana menggunakan beberapa syarat atau kriteria. Dalam penelitian ini terdapat 112 sampel data yang sesuai dengan kriteria, berikut adalah rinciannya:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Uraian	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bei dari periode 2012-2015	201
Perusahaan Manufaktur Yang Tidak Membagikan Deviden	(65)
Perusahaan yang tidak memiliki saham institusional	(4)
Perusahaan yang mengalami laba negative	(8)
Data Outlayer	(12)
Total Sample	112

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai deskripsi dari suatu variabel penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menghapus beberapa data dengan menggunakan *adjustment* untuk menghilangkan data *outlier* yang terlalu besar maupun kecil. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PBV	DPR	DER	INST	ROE
Mean	3.155949	0.447475	0.842343	0.709838	0.162519
Median	1.992080	0.360889	0.620037	0.754500	0.148075
Maximum	22.29148	3.680819	3.962039	0.981800	0.764285
Minimum	0.255032	0.001517	0.137537	0.330700	0.006702
Std. Dev.	3.671997	0.456015	0.689755	0.176592	0.123987
Observations	112	112	112	112	112

Sumber: data yang diolah, lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.2 menggambarkan tentang besaran nilai minimum, maximum, mean dan standar deviation statistik setiap variabel yang terdiri dari nilai perusahaan (PBV), kebijakan dividen (DPR), Laverage (DER), kepemilikan institusional (INST) dan profitabilitas (ROE).

1. Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai Perusahaan ditunjukkan oleh proksi PBV. Berdasarkan Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif, besarnya PBV dari 112 sampel perusahaan manufaktur mempunyai nilai maksimum 22.29148, sebesar nilai minimum sebesar 0.255032, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.155949, dan standar deviasi sebesar 3.671997.

2. Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan dividen ditunjukkan oleh proksi DPR. Berdasarkan Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif, besarnya DPR dari 112 sampel perusahaan manufaktur mempunyai nilai maksimum sebesar 3.680819, nilai minimum sebesar 0.001517, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.447475, dan standar deviasi sebesar 0.456015.

3. Leverage (DER)

Leverage ditunjukkan oleh proksi DER. Berdasarkan Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif, besarnya DER dari 112 sampel perusahaan manufaktur mempunyai nilai maksimum sebesar 3.962039, nilai minimum sebesar 0.137537, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.842343, dan standar deviasi sebesar 0.689755.

4. Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas ditunjukkan oleh proksi ROE. Berdasarkan Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif, besarnya ROE dari 112 sampel perusahaan manufaktur mempunyai nilai maksimum sebesar 0.764285, nilai minimum sebesar 0.006702, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.162519, dan standar deviasi sebesar 0.262217.

5. Kepemilikan Institusional (INST)

Kepemilikan institusional ditunjukkan oleh proksi INST. Berdasarkan Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif, besarnya INST dari 112 sampel perusahaan manufaktur mempunyai nilai maksimum

sebesar 0.981800, nilai minimum sebesar 0.330700, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.709838, dan standar deviasi sebesar 0.123987.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastistas, uji autokolerasi dan uji multikolonieritas. Adapun hasil asumsi klasik yang di uji menggunakan evIEWS adalah sebagai berikut :

D. Uji Multikolinieritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independent). Jika variabel Independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolenearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
DER	1.068509	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DPR	1.089285	Tidak Terjadi Multikolinieritas
INST	1.130863	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROE	1.030193	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Dependent Variable : PBV</i>		

Sumber: Data yang diolah, lampiran 3

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikoleniaritas jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari Tabel 4.3 tersebut diperoleh bahwa semua variabel independent memiliki nilai VIF jauh dibawah angka 10. Jadi

dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikoleniaritas dalam model regresi yang digunakan.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut (Ghozali, 2013), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi kita menggunakan uji residual pada evIEWS 7 dengan melihat *correlogram Squared Residuals* pada model : (dalam penelitian ini banyaknya lag yang digunakan hingga 36 lag). Jika terdapat p-value yang signifikan (lebih kecil dari) pada tingkat 5% dari ke 36 lag tersebut, maka dalam pemodelan masih terdapat autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
. .	. .	1	-0.005	-0.005	0.0030	0.956
. .	. .	2	-0.049	-0.049	0.2817	0.869
. .	. .	3	-0.050	-0.050	0.5702	0.903
* .	* .	4	-0.075	-0.079	1.2427	0.871
. .	. .	5	0.038	0.031	1.4109	0.923
. *	. *	6	0.117	0.109	3.0589	0.801
. *	. *	7	0.080	0.080	3.8301	0.799
. .	. .	8	-0.027	-0.017	3.9228	0.864
* .	* .	9	-0.086	-0.066	4.8339	0.849
. .	. .	10	0.029	0.047	4.9368	0.895
. .	. .	11	-0.018	-0.022	4.9797	0.932
. .	. .	12	-0.029	-0.055	5.0840	0.955
. .	* .	13	-0.045	-0.075	5.3417	0.967
* .	* .	14	-0.087	-0.089	6.3320	0.957
* .	* .	15	-0.084	-0.085	7.2518	0.950
* .	* .	16	-0.088	-0.112	8.2714	0.940
. .	. .	17	0.016	-0.017	8.3067	0.960
. .	. .	18	-0.039	-0.060	8.5125	0.970
* .	* .	19	-0.073	-0.072	9.2428	0.969
* .	* .	20	-0.067	-0.070	9.8584	0.971
. .	. .	21	0.043	0.061	10.119	0.977
. *	. **	22	0.190	0.219	15.231	0.852
. .	. .	23	-0.044	-0.030	15.507	0.876
. .	. .	24	-0.061	-0.053	16.055	0.886
. .	. .	25	-0.053	-0.027	16.473	0.900
. .	. .	26	-0.003	0.039	16.474	0.924
. .	. .	27	0.042	-0.017	16.735	0.937
. *	. .	28	0.091	-0.014	17.997	0.926
. .	. .	29	0.055	-0.001	18.463	0.934
. .	. .	30	-0.027	-0.017	18.576	0.948
. .	. .	31	-0.030	-0.023	18.716	0.959
. .	* .	32	-0.027	-0.083	18.834	0.969
. **	. **	33	0.242	0.253	28.308	0.700
. *	. *	34	0.096	0.111	29.827	0.672
. .	* .	35	-0.064	-0.074	30.507	0.685
. .	. .	36	-0.040	-0.021	30.774	0.715

Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji residual pada eviews 7 dengan melihat *correlogram Squared Residuals* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa

probabilitas dari 36 lag diatas 5% atau 0,05 yang berarti mencerminkan tidak adanya autokorelasi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam menguji heterokedastisitas dapat menggunakan metode uji glejser, uji white dan uji harvey (Ghazali, 2013). Apabila dalam pengujian statistik ditemukan hubungan yang signifikan, maka dapat dikatakan bahwa data dalam sampel penelitian ini terjadi ketidaksamaan *variance* (heterokedastisitas). Pengujian heteroskedastisitas ditentukan dengan melihat nilai signifikan apabila diatas 5% atau 0,05 artinya tidak terjadi ketidaksamaan *variance*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

<i>F-Statistic</i>	1.592353
Prob. F (4,107)	0,1816
Keterangan	Tidak Terjadi Hetroskedastisitas
<i>Dependent Variable: PBV</i>	

Dari tabel diatas diketahui bahwa uji heteroskedastisitas menggunakan uji harvey. Variabel independen yang digunakan meliputi kebijakan dividen (DPR), *lverage* (DER), profitabilitas (ROE) dan kepemilikan institusional(INST). perusahaan menunjukkan

angka signifikansi diatas 5% atau 0,05 yang dilihat dari Probabilitas F sebesar 0,1816 yang artinya data sampel penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

E. Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2013). Berikut adalah hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,774174	0,074221

Berdasarkan output eviews diatas menunjukkan besarnya adjusted R^2 sebesar 0,774174. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kebijakan dividen (DPR), *lverage* (DER), kepemilikan institusional (INST) dan profitabilitas (ROE) sebesar

77,4174% Sedangkan sisanya $(100\% - 77,4174\%) = 22,5826\%$ dijelaskan oleh variabel yang lain.

2. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	91,70422
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,000000
<i>Dependent variable: PBV</i>	

Sumber: Data yang diolah, lampiran 4

Berdasarkan tabel output eviews dapat diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 91,70422 dengan probabilitas (*Prob F-statistic*) sebesar 0,000000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka secara simultan kebijakan dividen (DpR), *lverage* (DER), kepemilikan institusional (INST), dan profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial (masing-masing) terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0,466734	0,587750	0,5379
DPR	0,906330	2347450	0,0207
DER	-0.081947	-0.324147	0,7465
ROE	25.97547	18.80982	0.0000
INST	-1.317708	-1.297145	0.1974
<i>Dependent variable: PBV</i>			

Sumber: Data yang diolah, lampiran 4

Dengan melihat tabel 4.8 Diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 0,466734 + 0,906330DPR - 0,081947DER + 25,97547ROE - 1,317708 + e$$

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya terlihat bahwa kebijakan dividen (DER) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) karena mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Sedangkan, *laverage* (DER) kepemilikan institusional (INST) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil estimasi variabel kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) memiliki koefisien t sebesar 0,906330 dengan signifikansi sebesar 0,0207. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki arah yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Oleh karena itu hipotesis 1 (H₁) penelitian ini diterima.

b. Pengaruh *lverage* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil estimasi variabel *lverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) memiliki koefisien t sebesar -0,081947 dengan signifikansi sebesar 0,7465. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *lverage* (DER) memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Oleh karena itu hipotesis 2 (H₂) penelitian ini ditolak.

c. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil estimasi variabel profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) memiliki koefisien t sebesar 25,97347 dengan signifikansi sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Oleh karena itu hipotesis 3 (H₃) penelitian ini diterima.

d. Pengaruh kepemilikan institusional kebijakan dividen

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil estimasi variabel kepemilikan institusional (INST) terhadap kepemilikan institusional (PBV) memiliki koefisien t sebesar -1,317708 dengan signifikansi sebesar 0,1974. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (INST) memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Oleh karena itu hipotesis 4 (H4) penelitian ini ditolak.

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H₁	Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H₂	<i>Lverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H₃	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H₄	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen	Ditolak

F. Pembahasan

1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,906330 dengan signifikansi sebesar 0,0207. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Artinya ini sesuai dengan hipotesis yang saya jabarkan

diatas, yaitu tingginya pembayaran dividen akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan dan sesuai dengan bird in the hand theory yang menjelaskan bahwa paraa investor lebih menghararapkan dan menyukai pembayaran dividen yang tinggi daripada mengharapkan laba ditahan dimasa yang akan datang yang masih belum jelas, yang berarti pembayaran dividen yang tinggi akan memberika sinyal positif dari perusahaan kepada para investor dan para investor tersebut tertarik untuk menginvestasikan dana ke perusahaan sehingga akan menyebabkan harga sahaam yang meningkat dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktavian, 2013) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil estimasi variabel *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) memiliki koefisien t sebesar -0,081947 dengan signifikansi sebesar 0,7465. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER) memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H₂) penelitian ini ditolak.

Besar kecilnya tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata hutang dalam sampel perusahaan yang digunakan dianggap belum berada dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan yaitu

sebesar 0,45. Sebuah perusahaan dikatakan berada pada kondisi financial distress atau kesulitan keuangan apabila nilai rata-rata utang yang dikonversikan dengan total aset sebesar 0,76 (Hanafi, 2009). Oleh karena belum terlalu berisiko, pihak investor tidak melihat besar kecilnya tingkat utang, ini juga di dukung dengan teori irrelevansi utang terhadap nilai perusahaan yang tidak melibatkan unsur pajak, ini dikemukakan oleh Modigliani dan Miller.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Herawati, 2013) yang menyatakan bahwa struktur modal yang di ukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil estimasi variabel profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) memiliki koefisien t sebesar 25,97347 dengan signifikansi sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H3) penelitian ini diterima.

Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang telah di jabarkan diatas bahwasanya dalam *signaling theory* profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat dapat mengindikasikan perusahaan

tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menarik parainvestor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan, sehingga dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham di pasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hermuningsih, 2013) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil estimasi variabel kepemilikan institusional (INST) terhadap kepemilikan institusional (PBV) memiliki koefisien t sebesar -1,317708 dengan signifikansi sebesar 0,1974. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (INST) memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 (H4) penelitian ini ditolak.

Tinggi rendahnya tingkat prosentase kepemilikan saham institusional di sebuah perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan pihak institusi tidak bisa mengawasi manajemen dengan baik, karena para investor institusi berinvestasi di beberapa perusahaan yang saling berkaitan, sehingga investor institusi lebih cenderung berpihak kepada keputusan manajer jadi kepemilikan institusional tidak ikut berperan dalam pengambilan keputusan, sehingga para investor tidak melihat tingkat besar dan

kecilnya kepemilikan institusional sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum dan Raharjo, 2013) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

SIMPULAN dan SARAN

A. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

- a. Perusahaan harus mempertimbangkan pembagian dividen, karena pembagian dividen mampu meningkatkan nilai perusahaan.

- b. Perusahaan harus mampu mengoptimalkan penggunaan ekuitas untuk memperoleh laba yang maksimum, perolehan laba ini akan mencerminkan kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Mengganti variabel struktur modal dengan variabel pertumbuhan dan variabel IOS (set kesempatan investasi). Pertumbuhan perusahaan mencerminkan prospek perusahaan yang baik, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Connelly, Brian L., et al. "Marching to the beat of different drummers: The influence of institutional owners on competitive actions." *Academy of Management Journal* 53.4 (2010): 723-742.
- Ghozali, Imam, dan Ratmono, Dwi, 2013, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi dengan program EViews8*, Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hanafi, Mamduh M. "*Manajemen Keuangan: Edisi 2004/2005.*" (2004).
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. "*Analisis laporan keuangan.*" Yogyakarta: UPP STIM YKPN (2007).
- Hasnawati, Sri. "Dampak set peluang investasi terhadap nilai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 9.2 (2005).
- Hermuningsih, Sri. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 16.2 (2014): 127 - 148..
- Sambora, Mareta Nurjin. "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009–2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 8.2 (2014).
- Sari, Oktavina Tiara. "Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan." *Management Analysis Journal* 2.2 (2013).
- Sukirni, Dwi. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan." *Accounting Analysis Journal* 1.2 (2012).
- Tandelilin, Eduardus. "Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi." (2010).
- Triagustina, Lanti, and Edi Sukarmanto. "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012." (2015).

